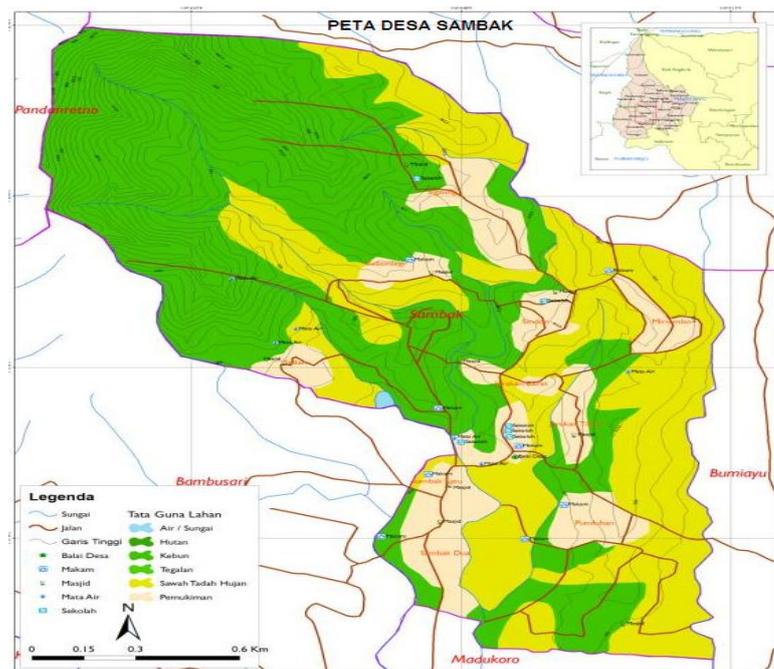


## BAB II

### DESKRIPSI DESA SAMBAK DAN LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) WANA HIJAU LESTARI

#### A. Letak Geografis Desa Sambak

Desa sambak terletak di Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Desa Sambak dikelilingi beberapa Desa yaitu di sebelah utara ada Desa Mangunrejo, sebelah selatan ada Desa Madukoro, sebelah barat ada Desa Bambusari dan di sebelahselatan ada Desa Bumiayu. Luas wilayah Desa Sambak adalah seluas 334.532 Hektar, terpapar seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Peta Desa Sambak Kecamatan Kajoran

Desa Sambak memiliki Konfigurasi berupa Pegunungan dengan ketinggian antara 438 – 750 m diatas permukaan laut (MDPL), sehingga tergolong dataran tinggi. Suhu di daerah ini cukup dingin. Jenis tanah yang ada di wilayah Sambak sebagian

besar adalah tanah Andisol. Tanah Andisol terbentuk pada iklim yang beraneka ragam dengan batuan induk Vulkanik. Sifat tanah Andisol adalah bersolum tebal/dalam dan berwarna kuning terang, makin dalam makin terang. Tekstur Liatnya Silty loam dengan kadar liat kurang dari 30%. Kepekaan tanah Andisol terhadap erosi cukup tinggi, keasamannya bermacam-macam, dan bahan organiknya rendah.

## **B. Sejarah Berdirinya Desa Sambak**

Pada zaman dahulu, saat bangkitnya perlawanan terhadap penjajah belanda di daerah ini merupakan pegunungan yang jarang dikunjungi oleh orang-orang dari luar daerah karena daerah ini dikenal dengan daerah yang sangat angker. Pada saat itu di pegunungan Potorono yang dikenal dengan nama pegunungan ini banyak ditumbuhi antara lain pohon mahoni, beringin, aren dan pohon lain yang dapat menutup tanah dari ancaman erosi. Di salah satu sudut pegunungan Potorono ini terdapat padepokan yang dikenal dengan padepokan Kyai SIGAENG dan banyak dikenal sebagai tempat menggembleng mental bagi keturunan raja Jawa pada jaman itu, sebagai sarana penggemblengan para santri-santrinya ada sebuah tempat yang khusus digunakan untuk kegiatan ritual , tempat tersebut diberi nama PERTAPAN (kependekan dari PERTAPAAAN / tempat untuk bertapa).

Konon tokoh sejarah yang pernah mengunjungi padepokan Kyai Sitedeng ini antara lain adalah Pangeran Sambernyowo dan Pangeran Diponegoro dimana kedua tokoh tersebut meninggalkan bekas/petilasan kaki kuda di sebuah batu yang berada di jalan setapak menuju ke Padepokan Kyai Sigaeng. Dari tempat inilah asal usul nama desa Sambak terucap dari para pengunjung padepokan, mengawali dengan perbincangan yang menyebutkan kekaguman terhadap keadaan pada saat itu “ Wah panggan puniko menawi dipun tingali kok SAE PIYAMBAK “ (wah tempat itu

kalau dilihat kok paling bagus). Karena cantrik-cantrik itu selalu mendengar ungkapan tersebut maka mulailah menjadi pembicaraan penduduk tentang ungkapan SAE PIYAMBAK yang menjadi pokok pembicaraan. Untuk mengenang tersebut maka disepakati tempat yang selalu ditunjuk oleh para tokoh ketika mengucapkan SAE PIYAMBAK tersebut diberi nama desa SAMBAK yang merupakan kependekan atau singkatan dari SAE PIYAMBAK.

### **C. Sejarah Pembangunan Desa Sambak**

Sejarah Desa Sambak berawal dari masa kepemimpinan Raden Mas Dipo Diwiryo sejak tahun 1942 sampai dengan 1950. Pada periode ini tidak banyak hal yang ditemukan mengingat periode tersebut masih dalam masa pemerintahan Feodal.

Selanjutnya pada tahun 1951 posisi Kepala Desa digantikan dengan Raden Mas Niti Harjo, beliau memegang kendali pemerintahan Desa Sambak sampai tahun 1955.

Setelah itu posisi pemerintahan digantikan oleh S.A Warsana. Prestasi yang diraih S.A Warsana selama tahun 1955-1989 adalah sebagai berikut:

- Penataan wilayah dan perangkat desa, dimana desa Sambak dibagi 8 (delapan) wilayah padukuhan secara administratif
- Pendirian lembaga pendidikan Sekolah Rakyat (SR)
- Pembangunan infrastruktur jalan antar dusun sehingga semua dusun dapat dimasuki kendaraan roda 4 (empat). Pekerjaan ini banyak melibatkan swadaya dan gotong-royong masyarakat
- Pembangunan bidang pendidikan yaitu berdirinya lembaga pendidikan dari TK, SD dan MI serta SMP. Hal ini termasuk pengadaan gedung dan sarana prasarana yang lain termasuk guru/ pengajar

- Peningkatan pelayanan masyarakat dengan pembenahan administrasi dan koordinasi tingkat dusun serta pembangunan Balai Desa dan Kantor Desa sebagai pusat pelayanan masyarakat
- Peningkatan kesadaran ber-Agama, dengan membangun Masjid dan Musholla di setiap dusun
- Pembangunan sarana air bersih
- Pembangunan irigasi
- Pembangunan pasar desa (pasar pahing)
- Pembangunan jalan antar desa (aspal)
- Pengelolaan dan penanaman mahoni dan pinus di hutan negara
- Penguatan kapasitas kelembagaan (LMD, LKMD, PKK, Kader Posyandu, Karang Taruna dan Ormas serta Orpol yang ada)
- Kesadaran hukum dan kamtibmas melalui hansip desa
- Kesadaran pembayaran pajak, dengan data pelunasan pajak secara maksimal setiap tahunnya
- Listrik masuk desa

Setelah era kepemimpinan S.A Warsana berakhir, terjadi pemilihan Kepala Desa secara demokrasi dan akhirnya Jabatan Kepala Desa jatuh pada Juliono. Beliau menjabat pada periode 1989-1998. Beberapa prestasi yang di dapat pada masa kepemimpinan Juliono adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jembatan antar dusun Kebonlegi-Sigaung

- Pengerasan jalan antara Desa Sambak-Bambusari
- Kesadaran hukum dan KAMTIBMAS melalui hansip desa
- Rehab balai desa
- Kesadaran pembayaran pajak dengan data pelunasan pajak secara optimal

Setelah berakhirnya kepemimpinan Juliono, akhirnya pada tahun periode 1999-2007 posisi Kepala Desa di jabat oleh Bambang Herry Subrastawa. Prestasi yang diraih pada periode ini adalah sebagai berikut:

- Pembangunan (pengerasan jalan / tlasah, senderan dan jembatan) sepanjang 3 Km dari dusun sambak I, Dusun Sedan, Dusun Kebonlegi dan Dusun Sigaung) melalui program P3DT
- Pembangunan 15 lokal Kios Desa dengan APBDes dan Swadaya
- Rehab Pasar Desa (Pahing)
- Pendirian Pasar Desa Sibangkong
- Rehab Kantor desa dan Balai Desa
- Perawatan Dam Pengendali
- Demplot Konservasi di Bengkok Kepala Desa
- Reformasi Pemerintahan Desa
- Penguatan kapasitas perangkat desa dan lembaga-lembaga desa
- Pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- Pendirian Panti Asuhan.
- Merintis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)
- Pemetaan Blok Pengelolaan Hutan
- Pendirian Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)
- Pelestarian Kelompok Tani
- Pembentukan Kelompok Tani Hutan Rakyat

- Pembentukan Kelompok Ternak
- Pendirian Kampung Ternak
- Pembentukan KTNA
- Perintisan Agro Wana Wisata
- Pengelolaan Air Bersih
- Pembangunan Infrastruktur Irigasi sepanjang 9 Km
- Pembangunan Bendungan sebanyak 3 unit
- Pembangunan jalan produksi menuju hutan Negara sepanjang 1 km
- Pembangunan Jalan Produksi Menuju Dusun Sedan jalur selatan sepanjang 1 km
- Pelestarian Lumbung Desa
- Merintis Kerjasama/MOU bidang Pendampingan Pembangunan dengan Perguruan Tinggi, LSM Dalam dan Luar Negri, BUMN dan Kementrian
- Penyadaran kepada warga tentang pembayaran PBB

Setelah berakhirnya era kepemimpinan Bambang Herry Subrastawa, pada periode 2007 hingga sekarang posisi Kepala Desa digantikan oleh Dahlan, prestasi yang diraih selama masa kepemimpinan Dahlan adalah sebagai berikut:

- Pembentukan kelompok tani konservasi
- Pembangunan senderan dusun Sigaung – Kebonlegi
- Pembangunan senderan dusun Punduhan
- Pembangunan Gullyplug di dusun Sedan sebagai penahan erosi
- Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Desa Sambak

- Program PNPM Pariwisata Kemenbudpar
- Pembangunan Senderan dusun Sedan
- Perawatan Dam Pengendali
- Penyadaran kepada warga tentang pembayaran PBB
- Pembentukan Forum Kesehatan Desa (FKD)
- Pembentukan Gapoktan

(sumber [www.sambak.desa.id](http://www.sambak.desa.id) diakses pada 20 Februari 2017)

#### **D. Arbitrasi**

Desa Sambak secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, terletak di arah Barat Kabupaten Magelang, dengan jarak 5 Km dari kantor kecamatan, sedangkan jarak Desa Sambak dari kantor kabupaten Magelang sekitar 33 Km. Waktu tempuh menuju daerah kecamatan sekitar 15 menit, sedangkan waktu tempuh kira-kira 45 menit menuju ibukota Kabupaten.

(sumber [www.sambak.desa.id](http://www.sambak.desa.id) diakses pada 20 Februari 2017)

#### **E. Visi & Misi Desa Sambak**

##### **1. Visi**

Mewujudkan desa *agro wana wisata* untuk kemandirian dan kesejahteraan

##### **2. Misi**

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b. Menggali potensi Sumber Daya Alam botani maupun hayati untuk mengembangkan pendidikan / pengetahuan masyarakat luas baik formal maupun non formal
- c. Memberdayakan seluruh lapisan masyarakat dalam menggali, mengembangkan dan mengelola Sumber Daya yang dimiliki desa
- d. Menciptakan kondisi tertib, antan, demokratis berlandaskan hukum yang berlaku dengan azas kebenaran dan keadilan
- e. Menjalin kemitraan dengan pihak lain
- f. Meningkatkan kemandirian dan pemerataan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang demokratis, partisipatif dan akuntabilitas
- g. Meningkatkan pelayanan umum
- h. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- i. Mengembangkan ekonomi dengan potensi lokal
- j. Menjaga kelestarian dan menumbuh kembangkan budaya dan seni lokal

(Sumber RPJM Desa Sambak tahun 2004)

## **F. Sejarah Berdirinya LMDH**

Berdirinya Lembaga Masyarakat Desa Hutan dimulai dengan runtuhnya Orde baru dan mulai berkembangnya Reformasi. Dalam era Reformasi muncul wacana pengelolaan hutan bersama masyarakat, karena di jaman Reformasi terjadi kebebasan hak bagi seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat mulai bertindak seenaknya sendiri

tanpa memperhitungkan benar salahnya. Kondisi tersebut juga terjadi pada kawasan hutan negara yang dikelola oleh BUMN (Perum Perhutani) di seluruh wilayah Jawa (khususnya) dan seluruh Indonesia (pada umumnya), terjadi pengrusakan hutan dengan cara menjarah kayu-kayu hutan atau sering disebut *illegal logging* untuk kepentingan sebagian masyarakat. Atas dasar itu akhirnya hutan menjadi rusak, maka pemerintah membuat strategi melalui Perum Perhutani dengan mencetuskan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), dimana masyarakat dilibatkan untuk mengelola hutan agar hutan dapat menghasilkan baik secara *hidrologis, ekonomi, sosial* serta dilakukan dengan sistem hutan lestari.

Bersama digulirkannya program PHBM oleh Pemerintah melalui UU No. 41/1999 tentang kehutanan dan Perda yang digulirkan Gubernur Jawa Tengah No. 24/2001, maka pengelolaan hutan negara dikerjasamakan dengan masyarakat desa-desa di pinggiran hutan khususnya di pulau Jawa. Tidak lepas dari program tersebut, maka Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang juga terlibat untuk mengelola hutan bersama masyarakat yang di bentuk melalui kerjasama PHBM antara Perhutani dengan masyarakat Desa Sambak sehingga lahirlah kelompok masyarakat yang mengelola hutan dengan nama LMDH Wana Hijau Lestari. Tugas LMDH Wana Hijau Lestari adalah mengelola hutan untuk bisa menghasilkan secara Ekonomi maupun Ekologis Sosial untuk kepentingan masyarakat serta hutan tetap lestari, sedangkan kewajibannya adalah menjaga hutan agar tetap terjaga dari pengrusakan-pengrusakan hutan yang tidak bertanggung jawab.

LMDH Wana Hijau Lestari berdiri atas dasar Akta Notaris Gregorius Ivo Marius Eliyasar S.H No 07/27 Agustus 2003 serta akta kerjasama dengan Perhutani, dengan hak dan kewajiban diatur dalam kesepakatan bersama. Setelah berdiri, LMDH Wana Hijau Lestari menata lahan hutan negara seluas 96,4 Ha dengan memetak-

metak lahan dikerjasamakan antara pengurus dengan petani hutan menjadi 254 petak yang tiap 1 petak dikelola oleh 1 petani hutan. Perjalanan selanjutnya, dari pemetakan itu, petani dapat hak mendapatkan rumput tanaman hijauan untuk kebutuhan ternak mereka. Sedangkan kewajibannya mengamankan petak lahan dari pengrusak yang tak bertanggung jawab. Hutan negara wilayah Sambak berada di pangkuan petak Perhutani pada petak 7B dan 7E, sedangkan tanaman kayu yang ada di wilayah ini adalah tanaman hutan heterogen berupa tanaman mahoni, pinus, damar dan kayu-kayuan lainnya yang di tanam pada tahun 1962 sampai sekarang masih utuh asli dan lestari, sedangkan hutan ini adalah hutan produksi terbatas. Perkembangan selanjutnya, LMDH Wana Hijau Lestari mengembangkan tanaman di bawah tegakan dan belajar dari stakeholder yang ada mulai tahun 2008 tentang penanaman kopi di bawah tegakan. Program ini dituangkan dalam program kerja 5 tahunan LMDH Wana Hijau Lestari. Demikian sejarah singkat LMDH Wana Hijau Lestari Desa Sambak yang beralamat di jalan kaliabu kajoran km 2,5 kode pos 56163.

#### **G. Program LMDH Wana Hijau Lestari**

Program utama LMDH Wana Hijau Lestari yaitu mengentaskan buta huruf dan memberikan ketrampilan kepada masyarakat. Pada hakekatnya pendidikan yang diberikan secara nonformal adalah salah satu usaha untuk mewujudkan secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Membuat gerakan masyarakat peduli lingkungan dengan nama “GERAK MESRA WONG ALAS” yang artinya Gerakan Melek Aksara Wong Alas Magelang bekerjasama dengan LMDH Kedu Utara. Penghijauan yang dilakukan dengan cara menanam pohon kopi di bawah pohon tegakan milik perhutani, dengan bersinergisnya antara pihak masyarakat dan

perhutani wilayah tersebut menjadi hijau dan rimbun sehingga berefek positif terhadap lingkungan salah satunya sebagai suplyer oksigen yang merupakan bahan baku utama untuk pernapasan bagi manusia, sebagai pencegah terjadinya erosi dan banjir, sebagai penyejuk alam.

Sementara di lingkungan masyarakat lokal terbentuk pengetahuan asli berbentuk pesan, adat istiadat yang diyakini oleh masyarakatnya dan disampaikan secara turun temurun tentang bagaimana harus bersikap terhadap alam. Pendidikan sains formal lebih berkonsentrasi pada upaya beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bercermin pada pola pendidikan sains di negara maju. Agar adat istiadat yang berupa kearifan terhadap alam ini tidak punah, maka pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur ini perlu ditanamkan dan disosialisasikan kepada generasi penerus. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan LMDH Wana Hijau Lestari:

Gambar 3 penghargaan kategori penyelamat lingkungan



Gambar 4 Beberapa petani, pengurus LMDH, dan mandor melakukan identifikasi pemetaan lahan untuk penanaman kopi robusta



Gambar 5 Program penyuluhan Kopi Robusta melalui pembelajaran KUM (Keaksaraan Usaha Mandiri)



Gambar 6 Kegiatan penanaman benih Kopi Robusta



**Gambar 7** Penyerahan bibit Kopi Robusta oleh Sutikno (Ketua LMDH Wana Hijau Lestari)



## H. Visi dan Misi

### 1. Visi

Aktif dalam pemberdayaan masyarakat, pembangunan desa dan pelestarian sumber daya hutan dengan semangat kebersamaan yang mandiri

### 2. Misi

- Mendorong meningkatnya sumber daya manusia masyarakat desa hutan
- Mendorong terciptanya pembangunan desa secara merata
- Mendorong terciptanya semangat kebersamaan dalam melestarikan hutan
- Mendorong terwujudnya LMDH Wana Hijau Lestari yang mandiri

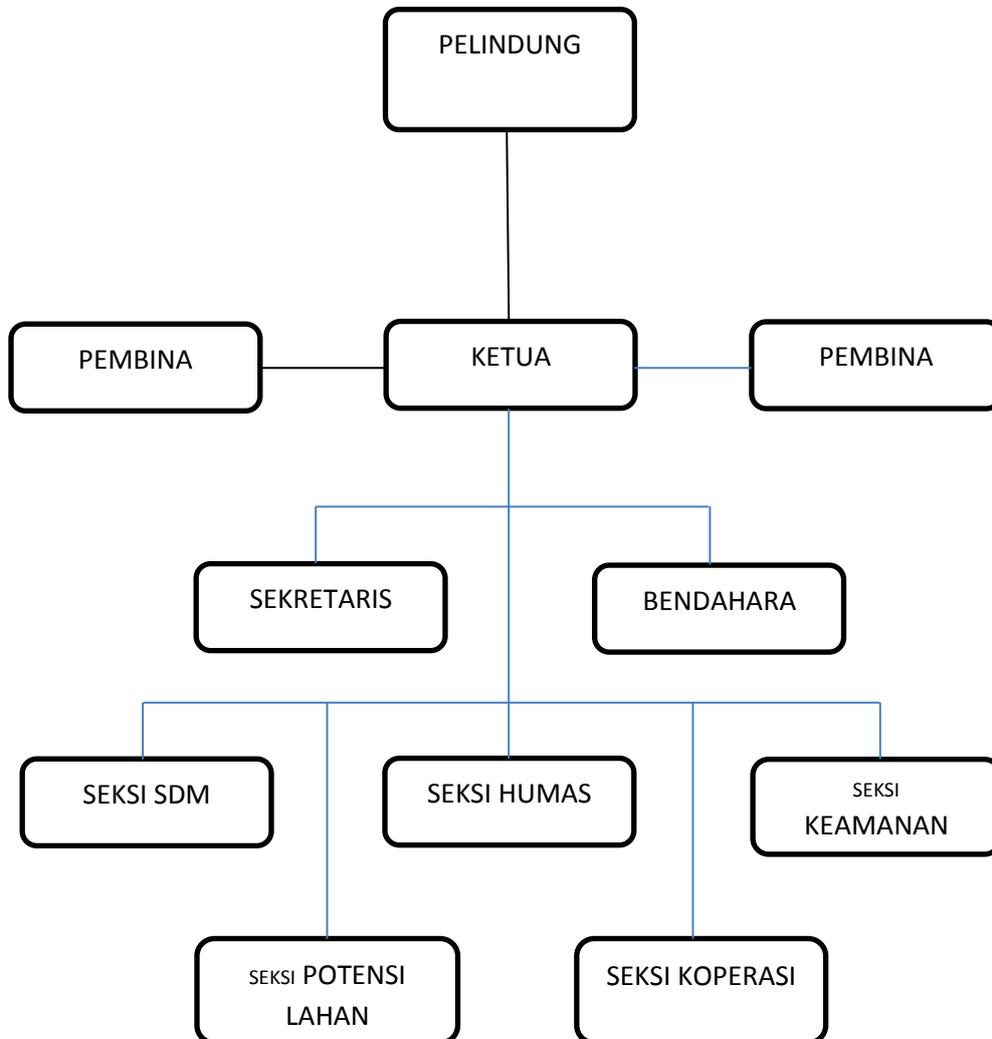
## I. Struktur Organisasi

Struktur organisasi LMDH Wana Hijau Lestari adalah sebagai berikut:

1. Pelindung (Kepala Desa)
2. Pembina (Perum Perhutani KPH Kedu Utara)

3. Pembina (Forum Komunikasi Kab. Magelang)
4. Ketua (Sutikno, S.Pd)
5. Sekretaris (Danu Utomo, S.Psi)
6. Bendahara (Suprpto, S.Pd)
7. Seksi SDM (Nurul Ikhsan S S.Pd & Kismiyati)
8. Seksi Humas (Suryadi & Jumiyanto)
9. Seksi Keamanan (Makpul & A.Supriyadi)
10. Seksi Potensi Lahan (Madarin & N. Amri)
11. Seksi Koperasi (Asnap & Mukoyin)

Gambar 8 bagan Struktur Organisasi LMDH Wana Hijau Lestari:



## **J. Program Kerja LMDH Wana Hijau Lestari**

1. Pelestarian lingkungan hidup baik di dalam kawasan dan luar kawasan hutan
2. Peningkatan dan pemeliharaan HHBK di bawah tegakan hutan
3. Pemeliharaan dan pengolahan pasca panen kopi robusta
4. Menjadikan produk kopi robusta sebagai unggulan desa-desa hutan
5. Mewujudkan Agro Wana Wisata dengan produk unggulan kopi robusta
6. Peningkatan SDM warga desa hutan dengan pendidikan non formal informal
7. Melaksanakan pelatihan peningkatan ekonomi berdasarkan potensi lokal
8. Memanfaatkan potensi sumber mata air untuk perikanan air tawar
9. Meningkatkan pengelolaan peternakan kambing dan sapi
10. Meningkatkan prestasi lembaga dengan mengikuti berbagai macam perlombaan
11. Meningkatkan dan menjaga hubungan baik dengan instansi/SKPD terkait
12. Menuju LMDH yang mandiri dan berprestasi

(Sumber <https://wanahijaulestari.wordpress.com/> diakses pada 20 Februari 2017)

## **K. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam Skripsi yang dilakukan oleh Zuwan Hakso Irmanto yang berjudul “PROSES KOMUNIKASI PENYULUHAN PROGRAM PENEMPATAN KERJA FORMAL DAN INFORMAL DINAS SOSIAL TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KOTA YOGYAKARTA DI KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN 2014” dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bahwa proses penyuluhan mengenai program penempatan kerja formal dan informal masih belum mencapai akar rumput masyarakat.
2. Dalam Jurnal Ahmad Sairi yang berjudul “ PERAN PETUGAS PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDIDAYA PADI DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA” dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh dijadikan sebagai objek dalam memampukan masyarakat, agar dalam pelaksanaan program selanjutnya dapat diupayakan suatu program penyuluh yang lebih efektif, selektif dan berkarakter.

